

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara. Kualitas pendidikan berperan dalam membentuk individu yang berkompeten dan mampu bersaing di era global. Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter seseorang agar mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menciptakan suasana dalam proses belajar yang berpusat pada keaktifan peserta didik, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kemandirian, intelektual, akhlak, dan keterampilan untuk diri sendiri, lingkungan sosial, bangsa, dan negara (Suwartini, 2017: 220-254)

Hal itu sejalan dengan firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ⑪

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah.

Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.
(QS. Al-Mujadilah : 11 Al-Qur'an dan Terjemahan, Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia 2019:7)

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan memiliki posisi yang mulia dalam Islam, dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan kreatif.

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh peserta didik dikembangkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang pintar dan terampil. Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan membudayakan dan memberdayakan peserta didik sepanjang hidup mereka. Seorang pendidik perlu menjadi teladan, membangun motivasi, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin mencapai tujuan kemudian ingin mencapainya secara optimal (Cahyaningrum, Sanjoyo, & Abdullah, 2023: 741-752).

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan, pendidikan merupakan sebuah sistem yang mencakup berbagai elemen yang harus dipahami dan dipersiapkan, di mana setiap elemen saling berhubungan. Agar pendidikan berjalan dengan tertib, setiap bagian dalam sistem pendidikan perlu dikenali dengan baik. Pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga

memiliki kecerdasan emosional. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu menghargai orang lain, memahami hak dan kewajibannya, menjaga dirinya sendiri, keluarganya, masyarakat, dan negara, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk keberlangsungan hidupnya sambil tetap melestarikan lingkungan tempat tinggalnya (Suwartini, 2017: 220-234).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup kecerdasan intelektual dan emosional, diperlukan penerapan metode yang efektif, salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek. Metode ini tidak hanya mendorong penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menanamkan keterampilan sosial.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, diperlukan keterampilan komunikasi tertulis melalui penyusunan laporan ilmiah yang sesuai dengan sistematika standar. Keterampilan ini menjadi bagian dari kecakapan sosial yang harus dimiliki siswa, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses (Depdiknas, 2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 Tahun 2007 menetapkan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran (Permendiknas : 2007).

Metode pembelajaran berbasis proyek membuka kesempatan bagi siswa untuk mencari informasi, bekerja sama, dan menghasilkan solusi inovatif terhadap tantangan yang dihadapi. Melalui pendekatan ini, siswa

didorong untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta menggali gagasan-gagasan baru semua hal ini adalah aspek penting dalam pengembangan kreativitas (Wardani. D.A.W, 2023: 5-6)

Kreativitas siswa memainkan peran penting dalam pendidikan, tidak hanya untuk perkembangan pribadi mereka, tetapi juga untuk kontribusi sosial dan profesional di masa depan. Menurut teori psikologi pendidikan, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau solusi baru yang bermanfaat dan relevan dalam konteks tertentu. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah adanya kreativitas dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif untuk mendorong siswa memiliki rasa ingin tahu, berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan ide atau gagasan selama proses belajar. Dengan demikian, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Amal Mulya Tawangmangu memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai PAI dengan pengembangan kreativitas siswa.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat

pada guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kreativitas siswa kurang tergali karena kurang leluasa untuk mengeksplorasi ide, diskusi, atau menghasilkan karya yang bermakna.

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui keterlibatan mereka dalam proyek-proyek nyata yang menuntut kerja sama, pemecahan masalah, dan pemikiran kreatif. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini dapat diterapkan melalui tugas-tugas seperti pembuatan media dakwah, atau proyek sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

SMP Amal Mulya Tawangmangu sebagai salah satu lembaga Pendidikan Menengah Pertama telah mencoba mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, sejauh mana penerapan metode ini berdampak terhadap kreativitas siswa belum banyak dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Amal Mulya Tawangmangu.

SMP Amal Mulya Tawangmangu, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memiliki peluang untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Amal Mulya Tawangmangu.

Berdasarkan latar belakang diatas yang demikian,maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kreativitas Siswa di SMP Amal Mulya Tawangmangu Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka kita dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya waktu belajar di sekolah yang mengakibatkan siswa memiliki keterbatasan untuk membuat proyek yang ditugaskan.
2. Kesulitan dalam pembagian kelompok siswa sering terjadi karena mereka cenderung memilih-milih teman.
3. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah menjadi hal penting. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Amal Mulya Tawangmangu.

D. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan tidak keluar dari topik yang dibahas, adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Amal Mulya Tawangmangu Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana tingkat kreativitas siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Amal Mulya Tawangmangu Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Amal Mulya Tawangmangu Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Amal Mulya Tawangmangu Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk menganalisis tingkat kreativitas siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Amal Mulya Tawangmangu Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Amal Mulya Tawangmangu Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan pengetahuan, terkhusus pada dunia pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Memperluas wawasan dan memberikan pengalaman baru kepada peneliti agar diharapkan peneliti dapat selalu belajar dari pengalaman yang didapatkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Menambah wawasan bagi pendidik tentang pentingnya kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Pendidik akan lebih memahami cara-cara menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengembangkan kreativitas mereka.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih terdorong untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas atau masalah, yang mengembangkan

keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mereka dalam mencari solusi inovatif.

- 2) Siswa akan belajar bekerja sama dalam tim, saling berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Ini penting dalam membangun kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan penelitian, terutama dalam hal metodologi, pengumpulan, dan analisis data.
- 2) Membantu peneliti dalam mengasah kompetensi profesional di bidang pendidikan, seperti keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan evaluasi efektivitas metode pengajaran.
- 3) Peneliti berkesempatan untuk berdiskusi dengan praktisi pendidikan, pendidik, dan siswa, sehingga dapat memperluas jaringan dan memperdalam pemahaman tentang permasalahan pendidikan di lapangan.